

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar belakang Penelitian**

Kemajuan pergerakan agama Islam di era modern saat ini semakin memiliki peningkatan-peningkatan dalam segi penyebaran dakwah Islam. Karena Islam merupakan agama yang dibangun untuk menjadi *agen of change* kearah yang lebih baik. Kemajuan-kemajuan agama Islam saat ini dapat mudah kita lihat, salah satu nya pada kegiatan dakwah Islam. Cara-cara penyampaian dakwah dari setiap masa ke masa terus mengalami perubahan sesuai dengan kondisi masyarakat pada setiap zamannya.

Saat ini teknologi terus mengalami peningkatan dan perkembangan, hal itu sedikit banyak nya akan memberikan dampak bagi para da'i dalam berdakwah, baik dalam segi metode dan media yang digunakan saat penyampaiannya maupun bagaimana isi pesan yang dibuat agar lebih substantif, lalu objektif, efektif, secara aktual dan juga faktual. (Aripudin, 2012: 3)

Menurut Asep Muhyiddin dikutip oleh Marwadi M.S memberikan definisi bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang difokuskan kepada proses memberikan bantuan, penyampaian penjelasan, pengorganisasian dan pemberdayaan sumber daya manusia.

Sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis tantangan, problem kebatilan, urgensi pengalaman aspek pesan dan profesionalisme yang kemudian pada intinya bisa menyebutkan bahwa

dakwah itu adalah perilaku muslim dalam menjalankan ajaran agama islam, sebagai agama dakwah (M.S, 2018:8). Kemudian selain hal itu dakwah juga merupakan sebuah proses juga upaya meningkatkan pemahaman keagamaan yang dilakukan untuk bisa mengubah bagaimana cara pandang terhadap sebuah kehidupan. Dimana tingkah laku yang sebelumnya bersikap bathin dan tingkah laku umat yang tidak sesuai dengan syariat hal itu berubah menjadi bisa sesuai dengan syariat agama islam untuk bisa mendapatkan suatu kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat (Munir & Wahyu, 2006).

Dalam melakukan dakwah sering kali hanya menjadikan da'i sebagai subjek dakwah. Namun pada dasarnya unsur-unsur dakwah lainnya juga perlu dimaksimalkan. Ideal nya memang masjid merupakan salah satu tempat para muslim melaksanakan seluruh kegiatan ibadah serta dakwah, hal itu telah menjadi histori yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan Nabi Muhammad SAW. Kebanyakan masjid di Indonesia mungkin hanya sekedar tempat ibadah kemudian terdapat lahan untuk parkir saja. Kemudian tidak sedikit masjid yang kurang aktif dalam mengajak masyarakat agar lebih tertarik untuk mendatanginya, kegiatan-kegiatan yang monoton dan kebanyakan hanya memiliki mad'u kalangan masyarakat lanjut usia.

Namun sebagai media dakwah masjid sebagai sarana dakwah atau tempat ibadah yang akan selalu mengalami perubahan (dinamis) kemudian didalamnya terdapat dinamika dakwah yakni kegiatan-kegiatan dakwah sebagai proses perubahan untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang terjadi di

masyarakat. Karena, metode ataupun pendekatan kegiatan dakwah terus mengalami perubahan sesuai dengan minat dan kondisi masyarakat.

Maka atas dasar tersebut da'i dan pengelola dakwah adalah subjek dakwah yang bisa melaksanakan aktivitas dakwah secara bersamaan karena penyelenggara kegiatan dakwah yang didalamnya itu dapat dikelompokkan dalam suatu lembaga permanen (ta'mir masjid, pengurus pengajian, dan sebagainya) juga termasuk kepada subjek dakwah yang memang ikut menjalankan serta mempunyai tujuan serta usaha dalam kegiatan dakwah (Amin,2009).

Setiap manusia juga bisa melakukan dakwah dengan berbagai macam pendekatan ada pendekatan *bil lisan* (perkataan) adapun juga pendekatan *bil hal* (perbuatan). Selain dengan pendekatan tersebut dakwah juga bisa dilakukan secara individu atau kelompok (lembaga permanen seperti masjid dan pengurus pengajian bahkan komunitas) yang membantu atas jalan nya dakwah Islam.

Karena menurut (Tata.S.2015: 27-28) Media dakwah merupakan alat yang bersifat objektif yang bisa menjadi sebuah saluran untuk menghubungkan antara ide dengan umat, elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaanya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.

Masjid yang merupakan media dakwah sebagai pusat penyebaran dakwah islam dengan memiliki daya tarik yang baik, unik dan berbeda salah satunya terdapat di Kabupaten Purwakarta, yaitu Masjid Tajug Gede Cilodong yang

telah di resmikan pada Tahun 2017 memiliki latar belakang yang unik. Pemerintahan Daerah Kabupaten Purwakarta membangun masjid ini salah satu tujuannya yakni keinginan untuk mengubah daerah yang sebelumnya yang merupakan bekas prostitusi itu tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga pusat dakwah Islam dan pusat studi peradaban.

Masjid ini memiliki banyak filosofi-filosofi mulai dari arsitektur bangunan yang merupakan akulturasi antara kebudayaan Sunda dengan nilai-nilai agama Islam, pemberian nama dan juga seluruh kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid tersebut memiliki keunikan dalam proses kegiatannya.

Masjid Tajug Gede Cilodong memiliki kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan melalui pendekatan kultural salah satunya dalam kegiatan pengajian rutin dengan menggunakan media dakwah tradisional modern, pelaksanaan salat Jum'at dengan tiga bahasa dan juga sebagai pusat kegiatan dakwah lainnya. Kemudian kegiatan-kegiatan dakwah tersebut memiliki beberapa keunikan dalam proses pelaksanaannya, mulai dari pemanfaatan media modern hingga tradisional dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Proses kegiatan dakwah tersebut dapat menggambarkan bagaimana dinamika dakwah itu, karena pada dasarnya sebuah aktivitas dakwah tidak akan lepas dari namanya proses perubahan, dimana hal itu merupakan pergerakan secara dinamis yang kemudian proses perubahan itu bisa kita sebut sebagai dinamika. Karena dalam dinamika dakwah menjelaskan bahwa dakwah tidak

bersifat kaku tetapi senantiasa bergerak dan selalu mengalami pergerakan serta peningkatan kearah yang lebih baik dengan memanfaatkan berbagai macam media, metode dan juga unsur dakwah lainnya.

Membangun sebuah masjid merupakan salah satu strategi yang membuat aktivitas dakwah akan lebih mudah dan juga efektif. Karena dakwah tidak hanya dilakukan secara individu tetapi juga bisa dilakukan secara kelompok dengan penuh persiapan, terorganisasi oleh para pengurus masjid yang kemudian dapat bekerjasama dengan para da'i dalam mengajak masyarakat kepada kebaikan dan juga mencegah kepada kemungkaran melalui kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan.

Bedakwah melalui media masjid memang tidak akan mudah dan kita perlu menganalisis fenomena yang terjadi antara setiap unsur dakwah yang ada mulai dari da'i, materi, media, dan juga metode yang seperti apa yang akan digunakan atau dipilih untuk mendapatkan *feedback* atau respon yang baik dari para mad'u yaitu masyarakat sekitar ketika kegiatan dakwah dilakukan.

Analisis perlu kita lakukan menggunakan teori yang telah ditentukan maka akan memudahkan kita dalam mengetahui keberhasilan pada kegiatan dakwah yang dilakukan (Nurjanah & Fatoni, 2019: 37-38). Dinamika dakwah menjadi salah satu ciri serta acuan bagaimana gambaran kegiatan dakwah yang saat ini terjadi sesuai dengan perkembangan zaman dan keadaan masyarakat pada saat ini atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas dan semua pembahasan yang telah dipaparkan hal itu membuat peneliti ingin lebih berusaha untuk bisa mengetahui dan mencermati yang lebih jauh lagi tentang bagaimana aktivitas dakwah, proses pelaksanaan dakwah serta pesan dakwah yang ada di Masjid Tajug Gede Cilodong. Oleh karena itu, penelitian ini akan dituangkan dalam judul **“Dinamika Dakwah Masjid Tajug Gede Cilodong Purwakarta (Penelitian di Masjid Tajug Gede Cilodong Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta)”**.

## **2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditemukan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah di Masjid Tajug Gede Cilodong Purwakarta ?
- b. Bagaimana proses kegiatan dakwah di Masjid Tajug Gede Cilodong Purwakarta ?
- c. Bagaimana pesan dakwah di Masjid Tajug Gede Cilodong Purwakarta?

## **3. Tujuan Penelitian**

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Bentuk kegiatan dakwah di Masjid Tajug Gede Cilodong Purwakarta.

- b. Proses pelaksanaan dakwah seperti apa yang ada di Masjid Tajug Gede Cilodong Purwakarta
- c. Pesan dakwah di Masjid Tajug Gede Cilodong Purwakarta

#### 4. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan sumbangan hasil penelitian baik secara akademis ataupun secara praktis :

- a. Secara Akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian dakwah dan komunikasi khususnya dalam bentuk dakwah tabligh yaitu khitabah melalui pendekatan dakwah *bil lisan* dan juga *bil hal*. Dengan mengkaji fenomena dinamika dakwah melalui kegiatan-kegiatan dakwah yang selalu ada di Masjid Tajug Gede Cilodong.
- b. Secara Praktis, semoga hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi ataupun menjadi salah satu inspirasi bagi masyarakat secara umum dalam meningkatkan dan juga menanamkan pengetahuan mengenai aktivitas dakwah Islam. khususnya yang dilakukan di Masjid Tajug Gede Cilodong semoga dapat terus menjadi sumber serta pusat kegiatan yang positif bagi masyarakat dalam memberikan pesan-pesan dakwah yang lurus sesuai dengan atura ajaran Islam yakni Al Qur'an dan As Sunnah.

## 5. Landasan Pemikiran

### a. Hasil penelitian sebelumnya

Pada bagian ini penulis memilih beberapa tinjauan atas penelitian yang memang serupa dengan karya ilmiah sejenis yang sebelumnya ada, kemudian tinjauan tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang akan membuat posisi penelitian lebih terlihat jelas. Maka dari itu peneliti telah menentukan beberapa tinjauan yang relevan berikut ini :

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Dede Kartika dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019 dengan judul “Dinamika Dakwah Komunitas Mahasiswa: Studi Deskriptif Komunitas The Straight Path Hunafs Jatinangor Sumedang” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menggambarkan dinamika dakwah yang terdapat di salah satu komunitas mahasiswa.

*Kedua*, skripsi yang disusun Rima Asriani dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019. Dengan judul “Dinamika dakwah komunitas remaja: Studi Deskriptif Analisis Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin (REUNY) Kampung Cipanas Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung”. Dengan menggunakan metode studi deskriptif analisis di komunitas remaja Bandung.



*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Fitria Nazilatullail dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020. Dengan menggunakan metode studi deskriptif kualitatif pada komunitas sahabat akhirat di Purwakarta.

Beberapa hasil penelitian diatas merupakan landasan yang akan dijadikan sebagai pembanding antara penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang akan di teliti.

Tabel 1. Tabel Landasan Pemikiran

No	Topik Penelitian	Profil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinamika Dakwah Komunitas Mahasiswa: Studi deskriptif komunitas the straight path hunafs jatinangor Sumedang	Dede Kartika, KPI UIN Bandung, Tahun 2019	Meneliti tentang dinamika dakwah	Objek dan masalah penelitian
2.	Dinamika dakwah komunitas remaja: Studi deskriptif analisis komunitas	Rima Asriani, KPI UIN	Meneliti tentang dinamika dakwah	Objek dan masalah penelitian

	remaja ukhuwah nurul yaqin (REUNY) Kampung cipanas desa margamukti kecamatan pangalengan kabupaten bandung	Bandung, Tahun 2019		
3.	Dinamika dakwah komunitas sahabat akhirat : Studi deskriptif komunitas sahabat akhirat di Kabupaten Purwakarta	Fitria Nazilatullail, KPI UIN Bandung, tahun 2020	Meneliti tentang dinamika dakwah	Objek dan masalah penelitian

#### b. Landasan Teoritis

Berdasarkan dengan judul penelitian yaitu *Dinamika Dakwah Masjid Tajug Gede Cilodong* , maka penulis memilih beberapa teori seperti teori dinamika dakwah, dan teori proses dan tahapan dakwah yang dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian dengan objek penelitian yang akan diteliti.

Dinamika yakni suatu kata yang berasal dari Yunani (*Dynamics*) memiliki arti kekuatan. Menurut (Slamet Santoso, 2004: 5) Dinamika merupakan sebuah tingkah laku manusia yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap manusia lainnya. kemudian dinamika juga memiliki arti sebagai interaksi dan interdependensi antara sekelompok anggota dan anggota kelompok yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa, dinamika ialah sebuah kedinamisan yang jelas dalam hubungan. Teori dinamika dakwah ini menjelaskan bahwa sebuah aktivitas dakwah adalah proses dakwah yang dilaksanakan secara penuh semangat serta dorongan pembaharuan untuk selalu berdakwah dan mengalami pergerakan yang bersifat dinamis (tidak kaku) bukan statis. hal itu kemudian akan dilakukan sesuai dengan persoalan sosial masyarakat.

Kemudian dalam teori proses dan tahapan dakwah, menurut ( Dalinur. M. Nur, 2011: 139) suatu kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan juga efisien apabila melewati tiga tahapan, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh proses kegiatan dakwah islam oleh Rasulullah SAW ketika sejak dahulu melakukan dakwah islam. Tahapan tersebut terdiri dari tahapan pembentukan (*takwin*), tahapan penataan (*tandzim*) dan tahapan kemandirian (*wada*).

Melalui ketiga tahapan-tahapan tersebut, kita akan melaksanakan proses kegiatan dakwah yang sesuai dengan kondisi serta permasalahan sosial masyarakat saat ini. Hal itu pula perlu di sertai dengan sebuah pembaharuan-

perbaharuan dinamika sosial yang dapat meningkatkan animo masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

### c. Kerangka Konseptual

Menurut Munir (2001:16) Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya. Kata Dinamika juga berasal dari bahasa Yunani (*dynamics*) memiliki makna “kekuatan” (*force*) karena dinamika memiliki arti tingkah laku warga yang secara langsung mempengaruhi warga yang lain sebagai bentuk timbal balik (Aulia & Nase, 2018:154).

Kemudian menurut Prof. Dr. Hamka yang dikutip Wahidin Saputra, Dakwah adalah seruan panggilan untuk suatu pendirian yang dasarnya berkonotasi positif dengan substansi yang terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. (Wahidin, 2011 :11).

Dakwah dapat ditemui dalalam banyak bentuk salah satunya tablig (bentuk komunikasi dakwah dengan cara menyampaikan dan menyebar luaskan ajaran islam) yang akan kita temui pada aktivitas dakwah seperti pengajian, diskusi, tabligh akbar hingga obrolan-obrolan yang bersifat santai tetapi masih dalam konteks untuk membangun pemahaman yang baik dan lebih mendalam dalam tentang ajaran islam kerap kali hal itu dipahami sebagai salah satu aktivitas dakwah juga.

Karena menurut Sukir dan Muhtadi jika kita lihat secara bahasanya, dakwah itu berasal dari bahasa arab yang berartikan panggilan, ajakan, ataupun seruan. Kata ini berasal dari kata kerja (*Fi'il*) “*da'a-yad'u*” yang juga memiliki arti mengajak juga menyeru (Fakhruroji, 2017:1-2)

Sedangkan jika dari sisi pendekatan proses dakwah, Syukriadi Sambas mengatakan bahwa dakwah itu lebih sebagai proses transmisi, transformasi dan internaslisasi terhadap ajaran islam yang dilakukannya itu menggunakan metode, media, dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Beliau lebih melihat dakwah itu sebagai proses yang panjang daripada hanya berbicara perihal tujuan pelaksanaannya, dan beliau mengungkapkan bahwa proses penyampaian dakwah lebih ditekankan kepada aspek penggunaan metode, media dan pesan yang harus disesuaikan dengan sebuah situasi serta kondisi para mad'u (objek dakwah). (Fakhruroji, M.2017:2-3)

Jika dikorelasikan antara penjelasan dinamika, dengan dakwah serta teori proses dan tahapan dakwah yang ada di Masjid Tajug Gede Cilodong adalah suatu aktivitas dakwah yang bisa dilakukan secara bersamaan oleh setiap orang yang saling berkaitan yaitu dengan menjalankan kegiatan dakwah seperti pengajian rutin yang dilakukan di Masjid Tajug Gede Cilodong. agar bisa mengajak masyarakat sekitar baik di dalam Purwakarta maupun diluar Purwakarta bisa ikut serta dalam pelaksanaan aktivitas dakwah ini agar bisa mendapatkan pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan materi-materi dakwah yang disampaikan oleh seorang penceramah dengan menggunakan beberapa metode atau pendekatan.

Dinamika dakwah yang bisa disimpulkan yaitu dakwah yang bersifat tidak kaku, tetapi mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam masyarakat. (Awis. K, 2005:38). Dakwah adalah sebuah proses Islamisasi (Islamization Process) merupakan usaha mempertahankan keislaman pada setiap manusia yang sudah beragama islam jauh sebelum lahir ke alam duniaini, kemudian mengupayakan orang yang ingkar kepada islam agar bisa kembali yakin dan mengenalkan segala ajaran islam (Sukayat, 2009: 2).

Kemudian menurut (Samsul Munir,Amin.2009) dakwah dapat dilakukan dengan melakukan tiga pendekatan, yaitu : Dakwah *bi Al-Lisan*, dakwah bi al-lisan yaitu dakwah yang bisa kita lakukan melalui ucapan atau perkataan seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lainnya. Dakwah *bi Al-Qalam*, dakwah bi al-qalam yaitu merupakan salah satu metode dakwah yang disampaikan melalui tulisan dengan dibarengi keahlian menulis surat kabar, majalah, buku maupun media sosial di internet. Seperti bentuk artikel keislaman, kolom keislaman, cerita religious, puisi keagamaan, buku-buku dan lainnya. Dakwah *bi Al-Hal*, dakwah bi al-hal yaitu merupakan salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan suatu perbuatan nyata meliputi keteladanan yang kemudian nantinya dapat dicontoh oleh masyarakat. Seperti perbuatan-perbuatan yang di lakukan oleh seorang da'i dalam menerapkan apa yang ia sampaikan juga sesuai dengan apa yang ia lakukan dalam perbuatan sehari-hari kemudian dengan melakukan sedekah dan

amalan lainnya yang bisa membawa masyarakat atau orang lain terbangun untuk bisa melakukan hal-hal baik tersebut.

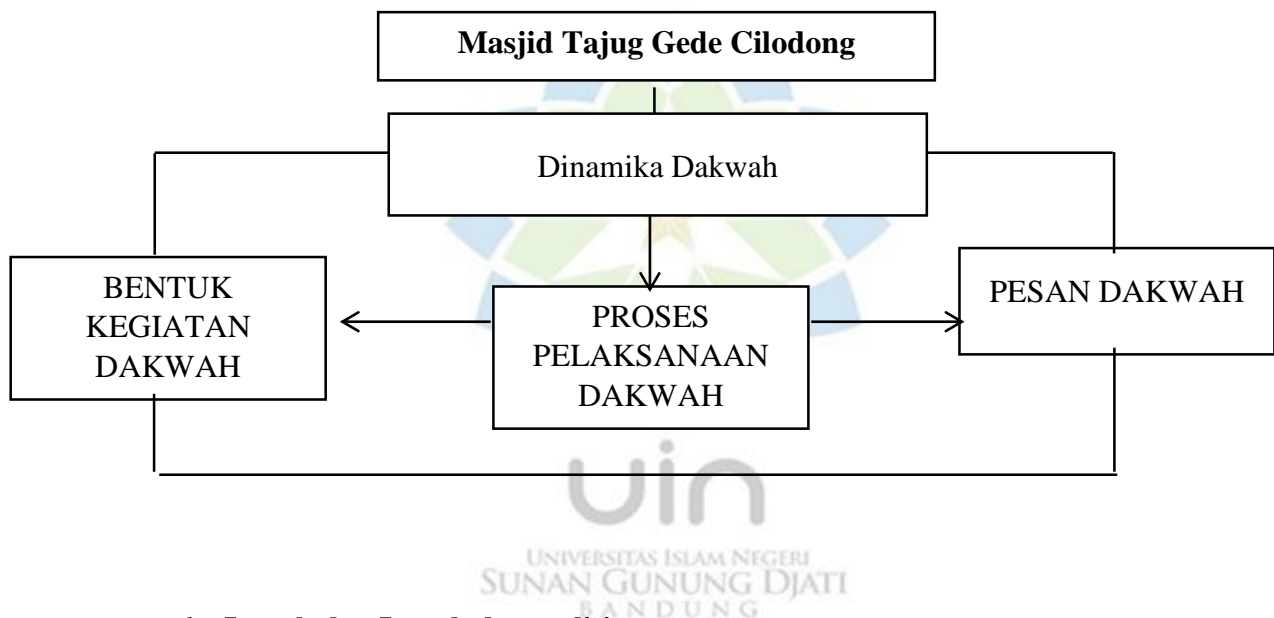
Melihat hal itu aktivitas dakwah yang ada di Masjid Tajug Gede Cilodong memang dominan bergerak pada dakwah melalui perkataan dan juga perbuatan. Salah satu contoh dakwah bi al-lisan yang ada yaitu dengan adanya kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Tajug Gede Cilodong dengan mendatangkan para penceramah yang berkualitas. Kemudian dalam perbuatan dakwah bi al-hal bisa kita lihat bagaimana para pengurus dan pendiri Masjid Tajug Gede membangun dengan segala upaya perbuatan yang mereka telah lakukan dalam membuat infrastruktur masjid yang unik dengan memiliki berbagai macam filosofi dan maksan keagamaan islam yang tersirat.

Masjid yang telah di resmikan sejak Tahun 2017 merupakan salah satu bukti nyata upaya pemerintah untuk melakukan perubahan yang baik. Tidak hanya sekedar membangun pusat keagamaan, namun masjid ini memang dibuat untuk penyebaran dakwah islam agar semakin berkembang pesat. Saat ini banyak kegiatan-kegiatan keagamaan seperti acara pengajian bahkan tablig akbar yang menjadi salah satu metode yang dilakukan untuk mengajak masyarakat kearah yang lebih baik.

Karena dalam melakukan dakwah tidak hanya menggantungkan kepada seorang penceramah tetapi juga memang unsur-unsur dakwah yang saling berkaitan perlu diterapkan dengan baik agar pesan serta tujuan dakwah dapat

terrealisasikan serta tersampaikan kepada para mad'u yaitu masyarakat secara luas. Dengan menggunakan metode, media dan juga beberapa pendekatan seperti *bi al-lisan*, *bi al-qalam* ataupun *bi al-hal*. Maka dari itu kita perlu meneliti secara lebih dalam bagaimana bentuk, proses serta materi dakwah lebih dalam lagi.

Tabel 2. Skema Penelitian



## 6. Langkah – Langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian ini sebagai metodologi atau prosedur penelitian yang ada dalam penelitian ini dan akan diuraikan sebagai berikut :

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Masjid Tajug Gede Cilodong yang berlokasi di Kp. Cilodong RT. 01 RW. 01 Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Jawa Barat 41181. Lokasi tersebut dipilih dengan



alasan yaitu tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, lokasi terjangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu, biaya, tenaga dan sesuai dengan kajian prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

#### **b. Paradigma dan Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme dimana peneliti akan sangat melihat kebenaran yang ada di suatu realitas sosial melalui pengamatan secara langsung. Serta menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu dengan melakukan penelitian secara mendalam mengenai fenomena yang terdapat pada objek penelitian dan dapat memahami makna guna mengungkapkan apa yang diteliti sesuai dengan kondisi lapangan.

#### **c. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang dipilih untuk dapat menyajikan sebuah gambaran secara jelas mengenai dinamika dakwah di Masjid Tajug Gede Cilodong. Pendekatan deskriptif kualitatif akan sangat terfokus pada sifat-sifat yang membedakan atau juga karakteristik sekelompok manusia, benda ataupun juga peristiwa. Kemudian dalam hal ini peneliti akan mengacu atau fokus terhadap dinamika dakwah yang kemudian di dalamnya terdapat beberapa manusia, benda serta peristiwa yang terjadi secara dinamis dalam menunjang proses kegiatan dakwah.

#### **d. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif menurut Miles dan Huberman data kualitatif adalah sumber dari sebuah gambaran atau sudut pandang yang sangat luas dan juga berlandaskan kukuh serta memuat penjelasan mengenai proses-proses yang terjadi di lingkungan sekitar. (Silalahi, 2012: 284)

Dengan data kualitatif kita bisa memahami serta mengikuti alur peristiwa secara kronologis untuk melihat secara jelas bagaimana bentuk, proses sampai pesan-pesan dakwah yang terdapat pada setiap kegiatan dakwah di lingkungan Masjid Tajug Gede dalam mengetahui gambaran proses dinamika dakwah yang terjadi.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber-sumber yang menjadi acuan data tentang permasalahan yang diteliti dapat diperoleh. Sumber data yang diteliti dapat diperoleh oleh peneliti ada dua, yaitu data primer dan juga data sekunder.

(a) Sumber data primer merupakan pengurus sekaligus penyelenggara kegiatan dakwah di Masjid Tajug Gede Cilodong.

(b) sumber data sekunder akan peneliti dapatkan melalui media sosial, buku-buku, jurnal, studi dokumentasi dan juga arsip-arsip yang akan didapatkan di lokasi penelitian.

### e. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang akan disertai dengan alasan yang menjelaskan bahwa teknik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dipandang tepat untuk mengumpulkan data-data yang akan dibutuhkan. Yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumentasi (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019 :17).

#### 1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi non-partisipan karena peneliti tidak ikut di dalam kehidupan dan perencanaan kegiatan-kegiatan dakwah yang akan di observasi. Dan secara terpisah hanya memiliki kedudukan sebagai pengamat saja. Peneliti melakukan observasi untuk mencari data, dokumentasi serta arsip-arsip yang secara langsung berkaitan dengan bentuk, proses serta pesan dakwah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Tajug Gede Cilodong.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dimana peneliti menggunakan panduan wawancara yang tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya karena dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan kepada Bapak Dindin Ibrahim selaku bendahara Masjid Tajug Gede Cilodong,

Ustad Ginanjar selaku salah satu muadzin dan pengurus di Masjid Tajug Gede Cilodong, beberapa jamaah serta pengurus lainnya yang ada di lingkungan Masjid. Beberapa narasumber akan dipilih agar sesuai dengan pengumpulan data dan informasi mengenai bentuk, proses dan pesan dakwah dalam setiap kegiatan dakwah di Masjid Tajug Gede.

### 3. Dokumentasi

Dalam mencari tahu beberapa data mengenai kegiatan dakwah yang ada di Masjid Tajug Gede Cilodong yang akan peneliti lakukan baik melalui tulisan ataupun media online. Seperti buku-buku, arsip baik audio ataupun visua, surat-surat jurnal dan juga media sosial yang ada. Karena dokumentasi ini perlu dilakukan oleh peneliti sebagai bukti agar lebih terpercaya terhadap penelitian yang dilakukan dan objek yang diteliti benar keberadaannya dengan memperlihatkan jejak-jejak aktivitas melalui dokumentasinya.

#### f. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada penentuan keabsahan data ini mencakup teknik dalam menentukan keabsahan data. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi, dimana peneliti akan menentukan keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan *cek and recek* atau pengecekan ulang dalam setiap data dan informasi yang diperoleh untuk menentukan validitas data tersebut.

Karena pada prinsipnya memang triangulasi ini merupakan model yang bisa dilakukan dengan tujuan untuk pengecekan dalam menentukan apakah data tersebut benar-benar tepat dalam menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Yang bisa dilakukan dengan berbagai cara (Alwasilah, 2008:150).

**g. Teknik Analisis Data**

Bagian teknik analisis data ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang akan didapatkan baik dari hasil wawancara, catatan observasi dan juga dokumentasi. Kemudian hal itu dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, bertujuan untuk bisa memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2018: 24).

Dalam melakukan teknik analisis data ini peneliti melakukan dengan beberapa tahapan yakni :

pertama, peneliti mencari data sekunder mengenai subjek penelitian yang akan menjadi bahan penelitian.

Kedua, melakukan observasi kebagian DKM Tajug Gede Cilodong untuk mencari tau kegiatan atau aktivitas dakwah rutin apa yang dilakukan.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan deskriptif kepada beberapa narasumber baik itu pendiri ataupun para pengurus yang ada di lingkungan Masjid. Keempat,

yang terakhir peneliti akan menganalisis hasil yang sudah didapatkan melalui tiga tahapan sebelumnya mengenai dinamika dakwah di Masjid Tajug Gede Cilodong Purwakarta sesuai dengan landasan teoritis.

